

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang (Musthafa, 2017:2).

Menurut Kasmir (2020:7) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Dari definis tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat di sekitar :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2020:13) Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu :

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari:
 - a. Maksimalisasi profit;
 - b. Minimal risk;
 - c. *Mantain control*; dan
 - d. *achieve flexibility (careful management of fund and activities)*.
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu *manage* keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba dan mengelola dana yang dimiliki sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:7) ada tiga fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai fungsi pengendalian likuiditas, fungsi pengendalian laba dan fungsi manajemen.

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas.
 - 1) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*).
 - 2) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan.
 - 3) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan).
2. Fungsi Pengendalian Laba
 - 1) Pengendalian biaya (*cost control*), menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan.
 - 2) Penentuan harga (*pricing*), agar harga tidak terlalu mahal dibanding harga barang sejenis dari pesaing.
 - 3) Perencanaan laba (*profit planning*), agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang baik pada periode mendatang.
 - 4) Pengukuran biaya kapital (*cost of capital*), semua kapital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

3. Fungsi Manajemen

- 1) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan) sehingga dapat mengambil langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) yang sangat diperlukan.

2.1.2 Manajemen Risiko

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Risiko

Menurut Fahmi (2018:2) Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Hanafi, 2016:18).

2.1.2.2 Manfaat Manajemen Risiko

Menurut Fahmi (2018:3) Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu:

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *sustainable* (berkelanjutan).

2.1.2.3 Tahap-Tahap Melaksanakan Manajemen Risiko

Menurut Fahmi (2018:3) Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa proses yang harus dilaksanakan , yaitu:

1. Identifikasi risiko.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko.
3. Menempatkan ukuran-ukuran risiko.
4. Menempatkan alternatif-alternatif.
5. Menganalisis setiap alternatif.
6. Memutuskan satu alternatif.

7. Melaksanakan alternatif yang dipilih.
8. Mengontrol alternatif yang dipilih tersebut.
9. Mengevaluasi jalannya alternatif yang dipilih.

2.1.2.4 Mengelola Risiko

Menurut Fahmi (2018:6) Dalam beraktivitas, bagi sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau men-*manage* risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan empat cara, yaitu:

1. **Memperkecil risiko**

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasikannya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan.

2. **Mengalihkan risiko**

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang diterima tersebut dialihkan ke tempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3. **Mengontrol risiko**

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi.

4. Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik di pasaran. Maka kebijakan sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.

2.1.2.5 Tipe Risiko

Menurut Fahmi (2018:5) Secara umum risiko hanya dikenal dalam dua tipe saja, yaitu:

1. Risiko Murni (*pure risk*).

Risiko ini dikelompokkan pada tiga tipe risiko, yaitu:

- 1) Risiko aset fisik, risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik perusahaan atau organisasi.
- 2) Risiko karyawan, risiko karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja di perusahaan atau organisasi tersebut.
- 3) Risiko legal, risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak tidak berjalan sesuai dengan rencana.

2. Risiko spekulatif (*speculative risk*).

Risiko ini dikelompokkan pada empat tipe risiko, yaitu:

- 1) Risiko pasar, risiko yang terjadi dari pergerakan harga di pasar.
- 2) Risiko kredit, risiko yang terjadi karena *counteparty* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.

- 3) Risiko likuiditas, risiko karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas.
- 4) Risiko operasional, risiko yang disebabkan pada kegiatan operasional yang tidak berjalan dengan lancar.

2.1.2.6 Jenis-Jenis Risiko Perbankan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, terdapat beberapa risiko bank umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Risiko kredit.
- b. Risiko pasar.
- c. Risiko likuiditas.
- d. Risiko operasional.
- e. Risiko hukum.
- f. Risiko strategik.
- g. Risiko kepatuhan.
- h. Risiko reputasi.

2.1.3 Perbankan

2.1.3.1 Pengertian Perbankan

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2016:2) Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2.1.3.2 Fungsi Utama Perbankan

Menurut Ismail (2018:4) Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah:

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi dan menyimpan dana (uang).
2. Menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank.
3. Pelayanan jasa perbankan. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank dan produk pelayanan jasa bank merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

2.1.3.3 Jasa-Jasa Pada Perbankan

Menurut Fahmi (2016:7) Jasa-jasa yang terdapat di perbankan antara lain meliputi:

1. Jasa Pemindahan Uang (*Transfer*).
2. Jasa Penagihan (*Inkaso*).
3. Jasa Kliring (*Clearing*).

4. Jasa Penjualan Mata Uang Asing (Valas).
5. *Jasa Safe Deposit Box.*
6. *Travellers Cheque.*
7. *Bank Card.*
8. *Bank Drift.*
9. *Letter of Credit (L/C).*
10. Bank Garansi dan Referensi Bank.
11. Serta jasa bank lainnya.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Bank

Menurut Fahmi (2016:11) Setelah keluarnya Undang-Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari:

1. Bank Umum.
2. Bank Perkreditan Rakyat.

Menurut Kasmir (2019:31) Jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

1. Dilihat dari segi fungsinya.

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Pembangunan
- 3) Bank Tabungan
- 4) Bank Pasar

- 5) Bank Desa
- 6) Lumbung Desa
- 7) Bank Pegawai
- 8) dan bank lainnya

namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Dilihat dari segi kepemilikannya.

Dilihat dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bank milik pemerintah.
- 2) Bank milik swasta nasional.
- 3) Bank milik koperasi.
- 4) Bank milik asing.
- 5) Bank milik campuran.

3. Dilihat dari segi status.

Dilihat dari segi status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat. Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut.

- 1) Bank devisa.
 - 2) Bank non devisa.
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga.

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

2.1.3.5 Penilaian Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2019:44) Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMELS, yang terdiri dari:

1. Aspek Permodalan (*Capital*).

Dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

2. Aspek Kualitas Aset (*Asset*).

Untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan mempertimbangkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan,

manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

4. Aspek Rentabilitas (*Earnings*).

Ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian juga dilakukan dengan:

- 1) Rasio laba terhadap Total Aset (ROA).
- 2) Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*).

Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.

6. Aspek Sensitivitas (*Sensitivity*).

Dalam melepas kreditnya, perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan.

Selanjutnya aspek CAMELS akan diberikan nilai, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dari komponen yang dinilai, hasil dari penilaian ini ditetapkan ke dalam empat golongan predikat kesehatan bank sebagai berikut:

1. Sehat : Nilai kredit 80 - 100
2. Cukup sehat : Nilai kredit 66 - < 81
3. Kurang sehat : Nilai kredit 51 - < 66

4. Tidak sehat : Nilai kredit $0 < 51$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Hasibuan, 2015:104). Menurut Kasmir (2015:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2020:327).

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197) Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. dan tujuan serta manfaat lainnya.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:199) Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Return On Assets* (ROA).
2. *Return On Equity* (ROE).
3. Profit margin (*profit margin on sales*).
4. Laba per lembar saham.

Untuk ukuran profitabilitas pada perbankan yang paling umum digunakan adalah ROA (*Return On Asset*).

2.1.4.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) karena untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018:157). Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitasnya suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA (*Return On Asset*) lebih mewakili.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP/Tahun 2004 kriteria penetapan peringkat rentabilitas (ROA) adalah:

1. Sangat sehat : $ROA > 1,5\%$
2. Sehat : $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$

3. Cukup sehat : $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4. Kurang sehat : $0\% < ROA \leq 0,5\%$
5. Tidak sehat : $ROA \leq 0\%$

Menurut Bank Indonesia (dalam Umardani dan Muchlish, 2016) Standar terbaik ROA (*Return On Asset*) menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROA (*Return On Asset*) ditentukan sebagai berikut, jika ROA bernilai:

1. Kurang dari 0%, skor nilai = 0
2. Antara 0% - 1%, skor nilai = 80
3. Antara 1% - 2%, skor nilai = 100
4. Lebih dari 2%, skor nilai = 90

Menurut Hasibuan (2015:100) Rumus perhitungan ROA, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Book value per share}} \times 100\%$$

2.1.5 Kecukupan Modal

2.1.5.1 Pengertian Kecukupan Modal

Menurut Hasibuan (2015:58) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2.1.5.2 Aturan Penyediaan Modal Minimum Pada Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank di pasal 2 menyatakan bahwa:

- (1) Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.
- (2) Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
- (3) Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) ditetapkan paling rendah:
 - a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko peringkat 1;
 - b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 2.
 - c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 3.
 - d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

2.1.5.3 Pengukuran Rasio Kecukupan Modal

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada penelitian ini menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) karena rasio ini dapat memperhitungkan kebutuhan modal minimum bank dengan membandingkan modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut

Hasibuan (2015:56) CAR yang didasarkan pada standar *Bank for International Settlements* (BIS) besarnya adalah 8%, hal ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk :

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
2. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan.
3. Untuk memenuhi ketetapan standar BIS Perbankan Internasional dengan formula sebagai berikut:
 - a. 4 % modal inti yang terdiri dari *shareholder equity*, *preferred stock*, dan *freereserves*, serta
 - b. 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provision*, *hybrid securities*, dan *revoluation reserves*.

Menurut Bank Indonesia (dalam Umardani dan Muchlish, 2016) suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai CAR ditentukan sebagai berikut, jika CAR bernilai:

1. Kurang dari 8%, skor nilai = 0
2. Antara 8% - 12%, skor nilai = 80
3. Antara 12% - 20%, skor nilai = 90
4. Lebih dari 20%, skor nilai = 100

Menurut Hasibuan (2015:56) Rasio kebutuhan modal bank dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.6 Risiko Likuiditas

2.1.6.1 Pengertian Risiko Likuiditas

Menurut Fahmi (2018:115) Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada tertanggungnya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Oleh karena itu risiko likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat liquid untuk dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penanguhan (Hasibuan, 2015:173).

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/2009 risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari.

2.1.6.2 Sebab-Sebab Terjadinya Risiko Likuiditas

Menurut Fahmi (2018:116) Pada saat suatu perusahaan mengalami risiko likuiditas ada beberapa sebab yang melatarbelakanginya, yaitu:

1. Utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage*.
2. Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar.
3. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
4. Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
5. Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif.

2.1.6.3 Kategori Risiko Likuiditas Dari Segi Perbankan

Menurut pedoman standar penerapan manajemen risiko bagi bank umum bahwa risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Risiko likuiditas pasar, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*).
2. Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain (Fahmi, 2018:117).

2.1.6.4 Jenis-Jenis Risiko Likuiditas

Menurut Kasmir (2020:315) Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

1. *Quick Ratio.*
2. *Investing Policy Ration.*
3. *Banking Ratio.*
4. *Assets to Loan Ratio.*
5. *Invesment Portofolio Ratio.*
6. *Cash Ratio.*
7. *Loan to Deposit Ratio (LDR).*

2.1.6.5 Pengukuran Risiko Likuiditas

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan dan mempertahankan nasabah serta seringkali digunakan sebagai indikasi untuk menilai kesehatan keuangan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi LDR maka profitabilitas (ROA) akan meningkat.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) N. 6/23/DPNP/Tahun 2004, kriteria penetapan peringkat profil risiko (LDR) adalah:

1. Sangat sehat : $LDR \leq 75\%$
2. Sehat : $75\% < LDR \leq 85\%$
3. Cukup sehat : $85\% < LDR \leq 100\%$
4. Kurang sehat : $100\% < LDR \leq 120\%$
5. Tidak sehat : $LDR > 120\%$

Menurut Bank Indonesia (dalam Umardani dan Muchlish, 2016) Standar terbaik LDR adalah 78% - 100%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut, jika LDR bernilai:

1. Kurang dari 50%, skor nilai = 0
2. Antara 50% - 85%, skor nilai = 80
3. Antara 85% - 110%, skor nilai = 100
4. Lebih dari 110%, skor nilai = 90

Menurut Kasmir (2020:319) Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.7 Risiko Suku Bunga

2.1.7.1 Pengertian Risiko Suku Bunga

Menurut Fahmi (2016:124) Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberikan pengaruh bagi pendapatan perusahaan. Adapun pengertian risiko suku bunga menurut Mahmud Ali adalah terjadi sebagai akibat dari terdapatnya *mismatched* atau maturities pada *interest rate related products* di sisi aktiva dan pasiva neraca bank.

2.1.7.2 Penerapan Bunga Pada Bank Konvensional

Menurut Ismail (2018:134) Penerapan bunga yang terdapat pada bank konvensional dapat dipisahkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Bunga simpanan

Bunga simpanan merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya.

2. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya.

2.1.7.3 Karakteristik Risiko Perubahan Suku Bunga

Menurut Hanafi (2016:122) Perubahan tingkat bunga bisa menyebabkan perusahaan menghadapi dua tipe risiko:

1. Risiko perubahan pendapatan : pendapatan bersih (hasil investasi dikurangi biaya) berubah, yaitu berkurang dari yang diharapkan.

2. Risiko perubahan nilai pasar : nilai pasar berubah karena perubahan tingkat bunga, yaitu berubah menjadi lebih kecil (turun nilainya).

2.1.7.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Ismail (2018:135) Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya suku bunga antara lain:

1. Kebutuhan dana.
2. Persaingan antarbank.
3. Kebijakan pemerintah.
4. Jangka waktu.

5. Kualitas jaminan.
6. Reputasi nasabah.
7. Produk.
8. Hubungan bank.
9. Risiko.

2.1.7.5 Pengukuran Risiko Suku Bunga

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) karena rasio ini mampu mengindikasikan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan memanfaatkan aktiva produktif. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank. NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Untuk meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan (Rahmi, 2016).

Menurut penelitian Sumbayak dan Manda (2020) Teknik pengukuran untuk *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

1. Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 2%.
2. Tidak sehat : apabila hasil perhitungan kurang dari 1,5%.

Menurut Veithzal (2013:481) Rumus untuk *Net Interest Margin* adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.8 Teori Hubungan

2.1.8.1 Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

Menurut Hasibuan (2015:56) Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan. Menurut Fuady (2018:45) Perusahaan perseroan disingkat “persero”, yang lebih diutamakan untuk mendapatkan keuntungan dengan berusaha di bidang-bidang yang dapat mendorong perkembangan sektor swasta dan koperasi.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas dalam perusahaan. Sebaliknya jika CAR rendah maka kemampuan perusahaan tidak dapat membiayai kegiatan operasional maupun menanggung risiko dari setiap kredit, sehingga tidak dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (Kasmir, 2010 dalam Rahayu, 2019).

2.1.8.2 Hubungan Risiko Likuiditas dengan Profitabilitas

Menurut Hasibuan (2015:173) Semakin besar alokasi dana dalam aktiva produktif atau semakin kecil pemeliharaan alat likuid, menyebabkan tingkat pendapatan yang semakin besar, demikian pula sebaliknya. Hal ini disebabkan pada hakikatnya dana yang mengendap sebagai alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang didalamnya terdapat unsur biaya bunga.

2.1.8.3 Hubungan Risiko Suku Bunga dengan Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018:49) Kondisi stabilitas suku bunga yang bersifat tidak stabil yaitu berubah dari yang diharapkan oleh banyak pihak khususnya para pelaku ekonomi seperti pebisnis akan berujung kepada penurunan pendapatan yang diperoleh. Namun sebaliknya jika suku bunga cenderung stabil dan berada pada kondisi yang diharapkan maka artinya risiko yang akan diterima adalah lebih kecil dari yang diperkirakan. Kecilnya risiko menyebabkan pihak pelaku bisnis cenderung akan mampu memperbesar profit secara sistematis.

Menurut Veithzal, dkk (2013:481) NIM harus cukup besar untuk meng-cover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variable yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Umardani Abraham Muchlish	Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Jurnal : Manajemen dan Pemasaran Jasa. Volume : 9 Nomor : 1 Tahun : 2016	- Variabel yang diteliti : X ₁ : CAR X ₂ : ROA X ₃ : ROE X ₄ : NPL/NPF X ₅ : LDR/FDR X ₆ : REO/BOPO Y : Kinerja Keuangan - Alat analisis : Uji statistik deskriptif, <i>one sampe T-testI</i> , <i>independent sampel T-test</i> , dan uji hipotesis. - Hasil Penelitian : 1. Hasil uji <i>statistic independent t-test</i> terhadap kinerja pada perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. 2. Hasil uji <i>statistic independent t-testi</i> terdapat	- Variabel independen (X) yang sama, yaitu: CAR LDR	- Variabel independen (X) yang berbeda, yaitu: X ₂ : ROA X ₃ : ROE X ₄ : NPL/NPF X ₆ : REO/BOPO - Variabel dependen (Y) yang berbeda, yaitu: Kinerja keuangan - Alat analisis : Uji statistik deskriptif, <i>one sampe T-testI</i> , <i>independent sampel T-test</i> , dan uji hipotesis. - Objek penelitian: Perbankan

			rasio CAR, ROA, ROE, IDR/FDR, dan BOPO perbankan syariah dan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan rasio NPL/NPF tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.		konvensional dan perbankan syariah bukan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Tahun objek pada penelitian yang dilakukan Umardani dan Muchlish 2005-2012 sedangkan tahun objek pada penelitian saat ini 2016-2020.
2.	Ceria Lisa Rahmi	<ul style="list-style-type: none"> - Judul : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). - Jurnal : Akuntansi. - Volume : 2 - Nomor : 3 - Tahun : 2014 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti, yaitu: X₁ : Risiko Kredit (NPL) X₂ : Risiko Likuiditas (LDR) X₃ : Risiko Tingkat Bunga (NIM) Y : Profitabilitas (ROA) - Alat analisis: Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesisi dan uji koefisien determinasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (X) yang sama, yaitu: Risiko Likuiditas (LDR) Risiko Tingkat Bunga (NIM) - Variabel dependen (Y) yang sama, yaitu: Profitabilitas (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (X) yang berbeda, yaitu Risiko Kredit (NPL) - Alat analisis: Uji statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. - Objek penelitian: Perusahaan perbankan yang

			<p>- Hasil penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPL (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (Y). 2. LDR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). 3. NIM (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y). 	<p>- Alat analisis: Uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.</p>	<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia bukan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>- Tahun objek pada penelitian yang dilakukan Rahmi 2008-2012 sedangkan tahun objek pada penelitian yang dilakukan saat ini 2016-2020.</p>
3.	Yoli Lara Sukma	<p>- Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).</p> <p>- Jurnal : Akuntansi</p> <p>- Volume : 1</p> <p>- Nomor : 2</p> <p>- Tahun : 2013</p>	<p>- Variabel yang diteliti, yaitu: X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) X_2 : Kecukupan Modal (CAR) X_3 : Risiko Kredit (NPL) Y : Profitabilitas (ROA)</p> <p>- Alat analisis: Uji regresi berganda, statistik deskriptif, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.</p>	<p>- Variabel independen (X) yang sama, yaitu: Kecukupan Modal (CAR)</p> <p>- Variabel dependen (Y) yang sama, yaitu: Profitabilitast (ROA)</p>	<p>- Variabel independen (X) yang berbeda, yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK) Risiko Kredit (NPL)</p> <p>- Alat analisis: Uji regresi berganda dan statistik deskriptif</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian: 1. DPK (X_1), CAR (X_2) dan secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y). 2. NPL (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). 3. LDR (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat analisis: Uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian: Perbankan yang terdaftar di BEI bukan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Tahun objek pada penelitian yang dilakukan Sukma 2015-2019 sedangkan tahun objek pada penelitian yang dilakukan saat ini 2016-2020.
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Dwi Agung Prasetyo - Ni Putu Ayu Darmayanti 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul: Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. - Jurnal: E-Jurnal Manajemen Unud. - Volume: 4 - Nomor: 9 - Tahun: 2015 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti, yaitu: X_1: Risiko kredit (NPL) X_2: Likuiditas (LDR) X_3:Kecukupan modal (CAR) X_4:Efisiensi operasional (BOPO) Y: Profitabilitas (ROA) - Alat analisis: Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (X) yang sama, yaitu: Likuiditas (LDR) Kecukupan Modal (CAR) - Variabel dependen (Y) yang sama, yaitu: Profitabilitast (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (X) yang berbeda, yaitu: Risiko Kredit (NPL) - Alat analisis: Analisis regresi linear berganda. - Objek penelitian: PT BPD Bali bukan bank BUMN yang terdaftar di Bursa

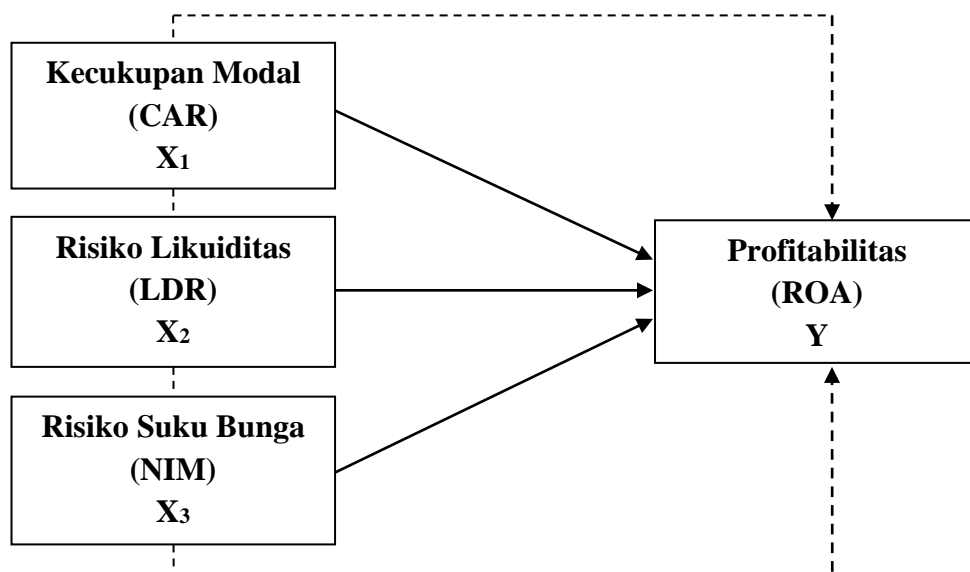
			<p>- Hasil penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 2. Kecukupan modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3. Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 5. Hasil dari R^2 adalah 0,275 yang berarti risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap ROA sebesar 27,5% dan sisanya 72,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan penelitian ini. 	<p>- Alat analisis: Uji asumsi klasik dan uji hipotesis.</p>	<p>Efek Indonesia.</p> <p>- Tahun objek pada penelitian yang dilakukan Sukma 2009-2013 sedangkan tahun objek pada penelitian yang dilakukan saat ini 2016-2020.</p>
5.	Dian Regita Wardani	<p>- Judul skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Bank Konvensional Terdaftar di BEI Periode 2014-</p>	<p>- Variabel yang diteliti, yaitu: X_1 : Risiko Kredit (NPL) X_2 : Risiko Likuiditas (LDR) X_3 : Risiko Suku Bunga (NIM) Y : Profitabilitas (ROA)</p>	<p>- Variabel independen (X) yang sama, yaitu: Risiko Likuiditas (LDR) Risiko Suku Bunga</p>	<p>- Variabel independen (X) yang berbeda, yaitu: Risiko Kredit (NPL)</p>

		<p>2018) .</p> <p>- Tahun : 2020</p>	<p>- Alat analisis: Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.</p> <p>- Hasil penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPL (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). 2. LDR (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). 3. NIM (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). 4. NPL, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). 	<p>(NIM)</p> <p>- Variabel dependen (Y) yang sama, yaitu: Profitabilitas (ROA)</p> <p>- Alat analisis: Uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.</p>	<p>- Alat analisis: Uji statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.</p> <p>- Objek penelitian: Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bukan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>- Tahun objek pada penelitian yang dilakukan Wardani 2014-2018 sedangkan tahun objek pada penelitian yang dilakukan saat ini tahun 2016-2020.</p>
--	--	--------------------------------------	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:60) Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan pengaruh antara variabel independen dalam hal ini adalah “kecukupan modal, risiko likuiditas dan risiko suku bunga” terhadap variabel dependen “profitabilitas”.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :	
—————	: Parsial
-----	: Simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh kecukupan modal, risiko likuiditas dan risiko suku bunga terhadap profitabilitas pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 baik secara simultan maupun parsial.